

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Upaya Mengurangi Biaya Produk Pada UMKM Di Kota Tangerang Selatan

¹ Abdullah Mubarak, ² Wardokhi, ³ Ngatimin

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

^{2,3} Program Studi Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: ¹ dosen00338@unpam.ac.id, ² dosen02165@unpam.ac.id, ³ dosen02199@unpam.ac.id

ABSTRACT

On average, MSMEs in running their business still use incomplete records, do not comply with the accounting records for their business products, and still record and calculate product costs incorrectly based only on existing events. The aim of this research is to explore the application of accounting information systems implemented by MSMEs in the South Tangerang region in an effort to reduce product costs and the obstacles they face. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation using qualitative methods. Research findings show that MSMEs in the Tangsel region still record and calculate production costs manually in their business operations. Even though some costs are still not included in production costs, the production cost assessment carried out is quite reasonable. Therefore, accounting information systems must be used throughout the production cycle. Because production costs can be controlled effectively and efficiently and are easily calculated, recorded and determined thanks to the Accounting Information System. MSME players can calculate production costs more precisely and comprehensively by incorporating an Accounting Information System into this production cycle.

Keywords: Product Costs, AIS, MSMEs.

ABSTRAK

Rata-rata pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya masih menggunakan pencatatan yang tidak lengkap, tidak sesuai dengan pencatatan akuntansi untuk produk usahanya, serta masih salah mencatat dan menghitung biaya produknya hanya berdasarkan kejadian yang ada saja. Tujuan dari penelitian ini adalah mendalami penerapan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh UMKM di Wilayah Tangerang selatan dalam upaya mengurangi Biaya Produk dan kendala yang dihadapinya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan metode kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa UMKM di wilayah Tangsel masih melakukan pencatatan dan penghitungan biaya produksi secara manual dalam operasional usahanya. Meskipun beberapa biaya masih belum termasuk dalam biaya produksi, namun penilaian biaya produksi yang dilakukan cukup masuk akal. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi harus digunakan selama siklus produksi. Karena biaya produksi dapat dikendalikan secara efektif dan efisien serta mudah dihitung, dicatat, dan ditentukan berkat Sistem Informasi Akuntansi. Pelaku UMKM dapat menghitung biaya produksi secara lebih tepat dan menyeluruh dengan memasukkan Sistem Informasi Akuntansi ke dalam siklus produksi ini.

Kata kunci :Biaya Produk, SIA, UMKM.

PENDAHULUAN

Pada 2021 UMKM Indonesia tercatat mampu menyerap 97% tenaga kerja, menyumbang 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta berkontribusi 14,4% terhadap ekspor nasional. Proporsi serapan tenaga kerja UMKM Indonesia itu merupakan yang paling besar di ASEAN. Di negara-negara tetangga, UMKM hanya menyerap tenaga kerja di kisaran 35%-85%. Potensi yang dimiliki oleh UMKM di Indonesia layak untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak, agar dapat bertumbuh dan berkesinambungan usahanya. Pandemi Covid 19 memiliki dampak yang besar terutama terhadap keberlangsungan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Banyaknya pelaku UMKM mengaku sudah mengalami dampak negatif Covid 19 dalam proses bisnisnya.

Permasalahan yang terdapat pada UMKM ini merujuk pada penelitian Rohman dan Muniroh (2021) bahwa Adopsi sistem informasi akuntansi tidak hanya menjadi kebutuhan bagi perusahaan besar, akan tetapi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga perlu mengadopsi sistem informasi akuntansi untuk penyelenggaraan pencatatan dan pelaporan atas aktivitas bisnis yang

dilakukan mereka. Namun demikian masih sedikit UMKM yang memahami pentingnya adopsi sistem informasi akuntansi, keterbatasan sumber daya yang dimiliki baik sumber daya keuangan dan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang teknologi dan informasi menjadi hambatan bagi mereka, sehingga mereka tidak melakukan pencatatan setiap kejadian ekonomi dengan baik dan benar, tidak adanya pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan hasil usaha, dan keterbatasan dalam pemahaman tentang konsep-konsep akuntansi keuangan.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya pengelola usaha kecil tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai, Usaha kecil tidak atau belum memiliki dan menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur. Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk usaha kecil Megginson et al. (2017:34). Selain itu informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi.

Kenyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian Musmini (2018:7) menunjukkan bahwa kebanyakan usaha kecil di Kecamatan Buleleng tidak menyelenggarakan catatan akuntansi, beberapa yang mempunyai catatan keuangan modelnya sangat sederhana dan tidak sistematis. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keberadaan dan pentingnya akuntansi belum dipahami oleh pengusaha UMKM. Padahal dengan adanya laporan keuangan sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi akuntansi, para pemilik usaha dapat mengetahui bagaimana posisi serta kinerja keuangannya, tidak hanya itu pemilik usaha akan lebih mudah untuk menghitung pajak, karena laporan keuangan merupakan sumber data untuk menghitung pajak.

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan studi tentang penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tangerang Selatan serta efisiensi dan efektivitas proses akuntansi yang berdampak pada upaya dalam mengurangi biaya produksi.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan khusus nya maka penelitian ini dianggap penting untuk mengetahui bagaimana penerapan SIA pada pelaku UMKM yang notabene memiliki berbagai keterbatasan diantaranya keterbatasan SDM dan bahkan financial, kemudian untuk mengetahui faktor apa saja yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengimplementasikan SIA tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka berikut adalah masalah - masalah penelitian yang dapat teridentifikasi diantaranya sebagian Besar UMKM di Tangerang Selatan pencatatan keuangannya masih manual, Sumber Daya Manusia yang menjalankan usaha masih bersifat kekeluargaan, Sebagian besar modal usahanya adalah dari modal sendiri, karena belum dapat akses perbankan dan Pengetahuan tentang pencatatan keuangannya masih sederhana.

Pengelola usaha kecil tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Usaha kecil tidak atau belum memiliki dan menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur. Pengusaha kecil secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi. Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh UMKM di Wilayah Tangerang selatan dalam upaya mengurangi Biaya Produk?
2. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam menerapkan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh UMKM di Wilayah Tangerang selatan dalam upaya mengurangi Biaya Produk?

Akuntansi dan Laporan Keuangan UMKM

Pengertian akuntansi adalah proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya (Warsono, Sagoro, Ridha, & Darmawan, 2018). Akuntansi digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan dalam wujud laporan keuangan. Laporan keuangan akan digunakan oleh perusahaan untuk menentukan berbagai macam kebijakan. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan antara lain: 1. Informasi kinerja keuangan perusahaan; 2. Informasi perubahan jumlah modal pemilik dalam suatu perusahaan; 3. Informasi posisi keuangan perusahaan terkait dengan sumber dana dan jenis penggunaan dana; dan 4. Informasi pemasukan uang (kas) dan pengeluaran uang (kas).

Elemen Laporan Keuangan

Berdasarkan empat laporan keuangan tersebut, elemen laporan keuangan dapat dibagi menjadi 6 (enam), yaitu: Aset, Utang, Ekuitas, Pendapatan, Biaya, dan Pengembalian Ekuitas (Jamain & Anggraini, 2019).

Proses Akuntansi UMKM

Akuntansi merupakan sebuah proses sistematis (Jamain & Anggraini, 2019). Terdapat beberapa tahap yang harus dilalui dalam proses akuntansi. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh bagian akuntansi adalah membuat atau menyusun persamaan akuntansi yang bersumber pada bukti transaksi. Berdasar persamaan ini sebenarnya laporan keuangan dapat disusun, namun terlalu sederhana dan tidak rinci sehingga tetap harus melalui tahap-tahap akuntansi yang wajar (Jamain & Anggraini, 2019).

Konsep Entitas Bisnis

Sesuai dengan SAK EMKM menyatakan bahwa konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasar, menetapkan bahwa pelaku UMKM harus dapat memisahkan antara kekayaan milik pribadi dan kekayaan hasil dari usaha sendiri. Apabila pelaku UMKM tidak menerapkan konsep entitas bisnis maka dapat dikatakan pelaku UMKM belum dapat menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi

Berdasarkan uraian diatas, pelaku UMKM dapat dikatakan siap dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis ketika UMKM dapat memisahkan kekayaan milik pribadi dengan kekayaan usaha. Dan apabila pelaku UMKM belum dapat memisahkan kekayaan pribadi dengan kekayaan usaha, maka UMKM dapat dikatakan belum siap dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis sesuai dengan standar akuntansi.

Pemahaman Laporan Keuangan

Menurut KBBI Pemahaman adalah rangkaian proses dan cara perbuatan seseorang untuk memahami dan memahamkan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu entitas, laporan keuangan digunakan untuk dapat melihat kinerja usaha bisnis, dan menjadi salah satu tolak ukur pemilik untuk mengambil kebijakan jika terdapat permasalahan pada aktivitas usaha yang sedang dijalankan.

Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi adalah alat untuk pengambilan keputusan oleh pengguna, khususnya pelaku bisnis (Nicholls dan Holmes, 1988:57). Informasi akuntansi berperan penting dalam kesuksesan suatu usaha, hal yang sama berlaku untuk usaha kecil (Megginson et al., 2000).

Digitalisasi Akuntansi

Digitalisasi telah menjadi topik penting dalam bidang akuntansi, dengan banyak penelitian yang mengeksplorasi dampaknya terhadap usaha kecil dan menengah (UKM) (Möller et al., 2020;

Seseli et al., 2023). Penggunaan teknologi informasi, termasuk digitalisasi akuntansi, dapat mendukung laba dan produktivitas UKM (zahrah Buyong, 2020).

Efisiensi dan Pengurangan Biaya

Digitalisasi memiliki implikasi penting bagi akuntansi dan akuntabilitas pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Apriyanti & Yuvitasari, 2021; Stoica & Ionescu Feleagă, 2021). Sebuah tinjauan literatur menemukan bahwa digitalisasi di sektor publik diumumkan sebagai cara tidak hanya untuk meningkatkan layanan tetapi juga untuk memungkinkan kekayaan data, akses ke data, dan interaksi yang lebih baik (Thrassou et al., 2020). Pemanfaatan digital dapat meningkatkan kemampuan akuntansi UMKM, baik kemampuan akuntansi keuangan maupun akuntansi manajemen.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan posisi peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara penggabungan, sedangkan analisis data bersifat induktif. Menurut Creswell (2010:4) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

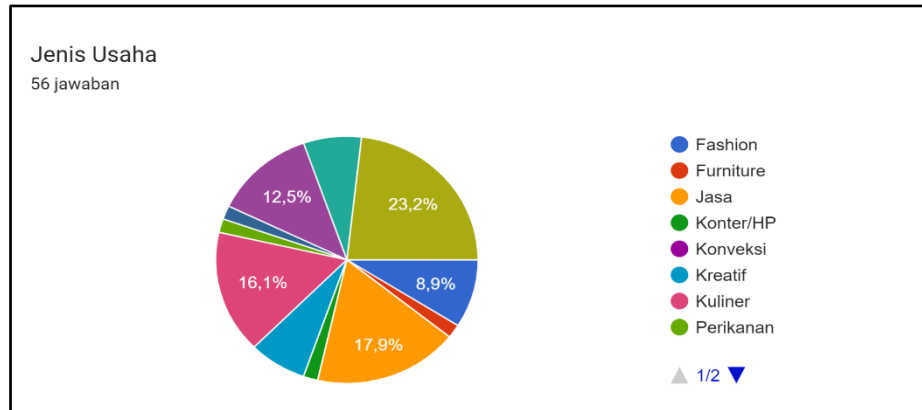
Peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik untuk mengambil sumber data penelitian dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang paling menguasai sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti, dampaknya adalah data yang dihasilkan sangat berkualitas (Sugiyono, 2016:216).

Model analisis data dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (2014). Miles dan Huberman (2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama bulan Desember 2023 sampai Maret 2024 dengan lokasi di wilayah Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan *purposive sampling* dan diteruskan dengan *snowball sampling*, sehingga ditemukan beberapa kriteria UMKM diantaranya adalah informan yang bersedia mengisi kuesioner untuk melakukan pemetaan, diwawancarai dan didokumentasikan selama proses wawancara berlangsung, bersedia mengikuti kegiatan wawancara yang kemungkinan membutuhkan waktu yang cukup lama, memberikan persetujuan untuk publikasi hasil dari penelitian dan informan yang mengetahui tentang Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 56 informan atau pelaku UMKM yang terdiri dari beberapa jenis usaha diantaranya adalah Fashion, Furniture, jasa, konter HP, konveksi, kreatif, kuliner, perikanan, pertanian, restaurant, sembako, toko dan lainnya berikut adalah prosentasenya yang bersedia mengisi data:



Berdasarkan perolehan modal usahanya terdapat 80% yang menggunakan modal sendiri karena terkendala dengan akses perbankan. Berdasarkan kecukupan keuntungan yang diperoleh yang dimiliki oleh pelaku UMKM yang bersedia mengisi data terdapat 71,4% merasa cukup keuntungannya, 21,4% kurang dan 7,1% merasa keuntungannya lebih.

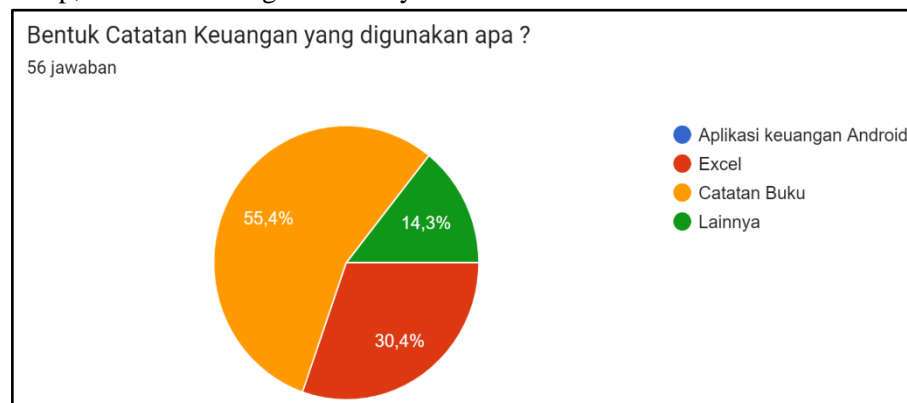
Kemudian dari 56 UMKM setelah dilakukan reduksi, terdapat 17 pelaku UMKM yang sudah menggunakan Ms Excel untuk pencatatan keuangannya dan 8 orang yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi atau aplikasi keuangan yang siap untuk dilakukan wawancara dan penggalian data sampai selesai penelitian adalah terdapat 5 informan atau pelaku UMKM.

Untuk tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan melakukan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Upaya Mengurangi Biaya Produk Pada UMKM Di Kota Tangerang Selatan.

Penerapan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh UMKM di Wilayah Tangerang selatan dalam upaya mengurangi Biaya Produk

Berdasarkan hasil kuesioner terdapat sebanyak 57,1% yang telah memiliki catatan keuangan, kemudian 33,9% belum membuat catatan keuangan dan bahkan 8,9% tidak membuat catatan keuangan usahanya.

Sebagai gambaran tentang penerapan sistem Informasi Akuntansi yang dilakukan oleh pelaku UMKM dapat digambarkan sebanyak 55,4% mencatat keuangan usahanya dengan catatan buku, 30,4% menggunakan excel, dan 14,3% menggunakan aplikasi keuangan yang terdapat di android atau desktop, berikut adalah gambarannya:



Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pelaku UMKM dan diperkuat dengan wawancara terhadap karyawan yaitu:

“ya, kami menggunakan sistem pencatatan keuangan usaha SIAPIK yang dari BI itu lho mas..soalnya praktis bisa di HP atau pake laptop juga bisa...saya sih dapat nya waktu ada sosialisasi dari dinas koperasi mas...langsung di coba dan sepertinya cukup oke lah...(Hasil Wawancara Informan 1, 26 Desember 2023).

“Iya mas , saya karyawannya di bagian input dokumen transaksi, pakainya SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan)...(Hasil Wawancara karyawan dari Informan 1, 26 Desember 2023).

Faktor yang menjadi kendala dalam menerapkan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh UMKM di Wilayah Tangerang selatan dalam upaya mengurangi Biaya Produk

Kendala yang terjadi dalam implementasi SIA pelaku UMKM di wilayah Tangerang Selatan dapat disimpulkan dari hasil wawancara mengenai kualitas SDM, Literasi digital, dan juga skala usaha dan hubungannya dengan pihak luar.

Salah satu penyebab terbatasnya adopsi SIA pada UMKM yang diteliti adalah tingkat pendidikan dan keahlian akuntansi. Profesional dengan gelar akuntansi dianggap memahami nilai SIA lebih baik dibandingkan bisnis lainnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan informan dan hasil wawancara, mayoritas UMKM yang diteliti memiliki sedikit pengalaman dalam pencatatan akuntansi keuangan. Hanya sedikit UMKM yang mempunyai pelatihan akuntansi formal, dan bahkan mereka yang sudah mendapatkan pelatihan akuntansi formal biasanya mempelajarinya saat masih kuliah, sehingga pengetahuan mereka tentang standar akuntansi terkini sudah ketinggalan zaman:

“...tidak tau ya atau mungkin belum update, hanya tau pelaporan keuangan yang saya pelajari pada saat kuliah saja” .(Hasil Wawancara karyawan dari Informan 1, 26 Desember 2023).

Sementara informan lainnya tidak melakukan prosedur akuntansi yang lengkap, dari keterangan informan mereka tidak melakukan pencatatan yang lengkap dikarenakan mereka tidak paham tentang ilmu akuntansi. Seperti yang dipaparkan oleh UMKM Gorengan:

“saya mau melakukan pencatatan yang lengkap karena saya ingin keuangan usaha saya bagus, tapi saya belum memahami sepenuhnya ini saja diajarkan oleh saudara dan suami saya, soalnya saya juga tidak pernah mengikuti pelatihan. kalo kita bisa, kita pasti akan lebih semangat mencatat keuangan, tapi kalo gak bisa, jadi makin males”. .(Hasil Wawancara karyawan dari Informan 2, 26 Desember 2023).

Kondisi ini juga diperkuat oleh pemilik Kuliner yang menyatakan bahwa pengetahuannya tentang akuntansi sangat terbatas mengingat tingkat pendidikannya hanya sebatas SMA,

“menurut saya pencatatan akuntansi itu sulit jika memang bukan profesi, apalagi saya hanya tamatan SMA”.(Hasil Wawancara karyawan dari Informan 3, 26 Desember 2023).

Hal ini sesuai dengan penelitian Sularsih & Sobir (2019) yang menemukan bahwa pelaku UMKM hanya sekedar mencatat dasar keuangan usahanya melalui pembukuan atau pencatatan. Itu untuk tujuan yang sama. Karena adanya persepsi bahwa akuntansi itu rumit dan sulit diterapkan, UMKM tidak membuat laporan keuangan. Namun Risal & Wulandary (2021) sampai pada kesimpulan bahwa UMKM kurang memahami proses akuntansi secara menyeluruh. mencatat transaksi yang belum didokumentasikan secara rutin dengan cara yang sama. Pelaku UMKM tertentu hanya mencatat transaksi dengan nilai nominal yang terbilang tinggi. Ketika UMKM harus membuat laporan keuangan untuk menerima modal usaha dari pihak luar, hal ini menjadi insentif untuk menggunakan SIA atau membuat laporan keuangan. Tata cara penyusunan laporan keuangan akan diikuti jika diperlukan modal usaha.

Aset suatu perusahaan, jumlah personel, dan volume penjualan hanyalah beberapa contoh variabel yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dimensi bisnisnya, yang berfungsi sebagai indikator ukuran atau ruang lingkup perusahaan. Variabel-variabel tersebut bersifat kontekstual dan mewakili kebutuhan, barang, atau jasa yang dihasilkan suatu usaha (Haryani, 2018). Hal ini bertujuan agar ketika suatu perusahaan semakin besar, para pengusaha akan semakin terpacu untuk mencari jawaban dan mempelajari kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Pertimbangan pentingnya penerapan sistem pembukuan dan pelaporan keuangan untuk membantu pengelolaan aset dan evaluasi kinerja keuangan juga didorong oleh pertumbuhan bisnis yang signifikan (Pratiwi & Hanafi, 2016).

Berdasarkan temuan wawancara informan, dijelaskan lebih lanjut bahwa UMKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan atau SIA karena skala usahanya yang relatif kecil. Selain itu, biaya untuk menyewa seorang akuntan akan cukup mahal, meskipun UMKM menyatakan bahwa catatan akuntansi tersebut tidak banyak berpengaruh pada operasional mereka. SIA dianggap sangat memakan waktu dan tenaga jika harus memanfaatkan energinya sendiri, dan bisnis yang dijalankannya juga memakan banyak waktu dan tenaga. Seperti yang dikatakan dalam wawancara dengan pemilik Bubur Ayam:

“tidak mas, soalnya ini usaha kecil, jadi menurut saya nggak perlu karna bisa makan biaya yang banyak, jadi cukup dengan pencatatan sendiri aja”.(Hasil Wawancara karyawan dari Informan 4, 27 Desember 2023).

Hal senada juga diungkapkan oleh pemilik Sembako yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan yang dimiliki belum menuntutnya untuk melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan standar,

“kalau masalah laporan keuangan dikarenakan usaha saya masih sederhana dan pendapatan yang tidak terlalu besar jadi saya gak perlu membuat laporan keuangan untuk usaha saya, cukup dengan begini saya bisa memperkirakan pengeluaran saya dan bisa mengetahui kondisi usaha saya” (Hasil Wawancara karyawan dari Informan 4, 28 Desember 2023).

Bagi para pelaku UMKM yang diteliti dalam penelitian ini, kenyataan yang muncul di permukaan sebanding dengan kenyataan yang muncul di tempat lain. Menurut penelitian Lestari dkk. (2022), baik variabel internal maupun eksternal mungkin berkontribusi terhadap tantangan yang dihadapi pemilik UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Hal ini antara lain kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait akuntansi, keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya manusia (SDM), dan kegagalan sosialisasi SAK EMKM kepada pelaku UMKM. Selain itu, UMKM biasanya memiliki kesan negatif terhadap akuntansi, sehingga menghalangi mereka untuk memahami sepenuhnya konsep dan manfaat yang ditawarkan bagi pertumbuhan perusahaannya. Menurut penelitian (Biduri et al., 2021), UMKM hanya melakukan pencatatan sesuai dengan apa yang diketahui; mereka tidak mengkategorikan catatannya ke dalam format laporan keuangan yang sesuai, yang mencakup neraca, laba/rugi, arus kas, kondisi keuangan, dan komentar pada laporan uang.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil wawancara dan jawaban yang diberikan oleh pemilik UMKM tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa kebermanfaatan akuntansi yang disusun dalam bentuk sistem menjadi titik kunci dari disusunnya laporan akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku. Pelaku UMKM menilai usahanya selama ini belum mendapatkan manfaat dari pembuatan laporan akuntansi yang sesuai standar. Oleh karena itu, penyusunan laporan sesuai dengan standar hanya akan dilakukan berdasarkan permintaan, terutama jika melibatkan bantuan modal. Meski demikian, mereka tidak akan berupaya menyiapkan laporan keuangan jika tidak ada imbalannya.

Hanya saja, sisi lain yang perlu dipahami, para pelaku UMKM sepakat bahwa pencatatan itu penting apalagi jika menggunakan SIA, dan mereka membuat pencatatan berdasarkan format yang beragam menyesuaikan dengan informasi yang mereka butuhkan saja. Satu kata yang tepat untuk menggambarkan realita yang terjadi pada pelaku UMKM ini adalah, informasi yang bermanfaat dan dipahami oleh pemilik UMKM menjadi lebih penting dibandingkan informasi yang harus disesuaikan dengan standar. Kelima faktor yaitu latar pendidikan, kompleksitas akuntansi, ukuran usaha, hubungan dengan pihak luar, dan pelatihan yang diterima memberikan kontribusi dalam membangun persepsi pelaku UMKM dalam memaknai, menyusun, dan memanfaatkan informasi akuntansi perusahaan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. Z., Rahayu, S. M., Pamungkas, M. G. W. E. N., Handayani, S. R., & Utami, R. B. (2022). Entrepreneurial Knowledge, Market Orientation, Digitalization, and Entrepreneurial Competencies: Evidence from SMEs in Indonesia. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(2), 91–103.
- Arifin, A., Wardokhi, W., & Yusuf, Y. (2022). Membangun Kesadaran Kemandirian Dengan Inovasi Dan Kreativitas Usaha Pada Pemuda Karang Taruna Rw. 07 Kelurahan Rempoa. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 62-65.
- Arifin, Chandra. 2010. Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Kasus di Usaha Pertokoan di Jalan Jendral Sudirman Salatiga. Skripsi tidak dipublikasikan. FEB UKSW Salatiga.
- Carter, William K dan Usry, Milton F. 2014. Akuntansi Biaya. Diterjemahkan oleh Krista. Buku 1. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Safri, 2003. Teori Akuntansi, Edisi Kelima, PT. Rasbindo, Jakarta.
- Pinasti, Margani. 2007. “Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi : Suatu Riset Eksperimen.” *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*: 2-7.
- Prastika, Nurhikmah Esti dan Djauhar Edi Purnomo. 2018. “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Pekalongan.” *Jurnal Litbang Pekalongan* :1-3.
- Purwanti, Endang. 2017. “Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM Industri Konveksi Di Salatiga.” *Among Makarti: Jurnal Keuangan* Vol.10 No.20.
- Putra, Hermon Adhy dan Kurniawati, Elisabeth Penti. (2012). Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga*. Hal-547-549.
- Rudiantoro, Rizki & Siregar, Sylvia Veronica. 2011. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh.
- Supriyono, R. A. (1999). Manajemen Biaya Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis. Yogyakarta: BPFE.
- Suryantara, A. B., & Ridhawati, R. (2023). Pentagonal Resistensi: Faktor Penyebab Rendahnya Implementasi Akuntansi Pada UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 7(2), 543-552.
- Wardokhi, W., Ngatimin, N., & Muarifin, H. (2023). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Portofolio: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 159-167.
- Wardokhi, W., Ruhayat, E., & Suropto, S. (2023). PENERAPAN KONSEP PENTUPLE BOTTOM LINE PADA UMKM DI KOTA TANGERANG SELATAN DALAM MEWUJUDKAN KEBERLANJUTAN USAHA. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 4(2), 105-117.